BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai kemampuan bahasa dalam mengenal huruf siswa RA Habiby Desa Kusau Makmur, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan bahasa dalam mengenal huruf pada siswa kelompok B. Peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal, yaitu melakukan observasi kemampuan bahasa dalam mengenal huruf siswa tanpa menerapkan metode permaianan kartu huruf. Penelitian tahap awal dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Juli 2020. Penelitian tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembanding data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan metode permainan kartu huruf.

Dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran, guru cenderung ceramah dan menulis huruf di papan tulis kemudian siswa memperhatikan, menghafal dan mengerjakan. Guru juga jarang menggunakan metode pembelajaran yang mudah difahami dalam menyampaikan pembelajaran. Tentu saja, banyak siswa yang merasa kesulitan karena siswa masih berada ditahap operasional konkret yang tidak bisa lepas dari dunia nyata. Guru juga masih berperan sebagai aktor pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang asyik bermain sendiri saat pembelajaran.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui kemampuan bahasa dalam mengenal huruf anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes keterampilan menyebutkan huruf yang dilakukan di kelmpok B. Tes pra tindakan diikuti seluruh siswa kelas B yang berjumlah 15 terdiri dari 7 Anak laki-laki dan 8 anak perempuan di RA Habiby desa Kusau Makmur.

Hasil tes kemampuan mengenal huruf siswa pratindakan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1

Nilai Awal Kemampuan bahasa dalam mengenal huruf

NO	Nama	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSH
1	Al	√			
2	Ai	√			
3	Aq		√		
4	Di	√			
5	Br		√		
6	Fi	√			
7	Is	√			
8	Ma	√			
9	Na	√			
10	Ns		√		
11	Ra	√			
12	Ro		√		
13	Ra	√			
14	Ta	√			
15	Ti	√			
	Jumlah	11	4		
	Persentase	73,3 %	26,6 %		

Dari data penilaian kemampuan bahasa dalam mengenal huruf sebelum penelitian atau pra tindakan masih rendah dari 15 anak, 73,3% belum berkembang (BB) dan 26,6 % mulai berkembang (MB).

Berdasarkan data yang diperoleh, membuktikan bahwa kemampuan bahasa dalam mengenal huruf siswa RA Habiby kelompok

B masih rendah, sehingga perlu diadakan tindakan atau perlakuan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B. Dalam penelitian ini peneliti memilih menerapkan metode permaianan kartu huruf.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a) Siklus I Pertemuan I, Rabu 13 juli 2018

1) Perencanaan

Perencanaan Siklus I direncanakan dilakukan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3x35 menit). Berikut perencanaan yang dilakukan guru :

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kemampuaan bahasa dalam mengenal huruf.
b. Menyiapkan media pembelajaran
c. Menyiapkan lembar observasi

..

2) Pelaksanaan

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada Rabu, 13 Juli 2018 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran yaitu 3x30 menit.

Pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama kurang lebih lima menit. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersesi dengan menunjukkan alat peraga yaitu kartu huruf. Siswa diminta menyebutkan bunyi huruf pada *puzzle* ABC yang diperlihatkan guru. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa tanya jawab tentang bunyi huruf –huruf yang ada pada *puzzle* ABC. Siswa dibagi dalam kelompok heterogen terdiri dari 3 siswa. Siswa diberi kesempatan menunjjkahan buguruan kartu huruf dengan sungguh-sungguh. Setiap kelompok siswa bekerjasama untuk mencari huruf yang

sesuai dengan contoh . Guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang sudah disediakan. Kelompok siswa belajar mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Setelah semua kelompok melakukan dan menyelesaikan kegiatan permainan kartu huruf, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil. Jika ada kelompok yang berprestasi diberi penghargaan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan sekitar lima menit. Pada kegiatan penutup, siswa diminta mengingat bentuk dan bunyi huruf hasil untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

3) Hasil Observasi

1. Aktifitas Mengajar Guru

Observasi penelitian tindakan siklus I dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati adalah aktivitas mengajar guru selama pembelajaran kemampuan bahasa dalam mengenal huruf menggunakan metode permainan kartu huruf. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran secara cermat dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator yang membantu dalam penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 1

NO	Aspek yang dinilai	Ada	Tidak
1	**Kegiatan awal**		
A	Menjawab salam	√	
B	Merespon apersepsi guru	√	
C	Semangat pada proses pembelajaran		√
D	Ketertarikan dalam pembelajaran		√
2	Kegiatan inti		
A	Aktif dalam kegiatan pembelajaran	√	
B	Mengikuti permaianan kartu huruf	√	
C	Dapat mengikuti pembelajaran		√
3	Kegiatan akhir		
A	Merespon dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan guru		√
B	Merespon umpan balik guru		√
C	Dapat menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan		√
	Total	4	6
	Persentase	40%	60%

Dari data observasi penilaian kemampuan bahasa dalam mengenal huruf persentasenya yaitu 40% ada dalam kegiatan , 60% tidak ada dalam atau belum dilaksanakan.

2) Aktifitas Belajar Anak

Observasi penelitian tindakan siklus I dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati adalah aktivitas anak selama pembelajaran kemampuan bahasa dalam mengenal huruf menggunakan metode permainan *puzzle* ABC. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran secara cermat dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator.

Tabel 4.3
Nilai Aktifitas Belajar Anak Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSH
1	Ab	√			
2	And	√			
3	Ays		√		
4	Bd		√		
5	Dd		√		
6	Fr	√			
7	Id		√		
8	My	√			
9	Ns		√		
10	Nt		√		
11	Pr	√			
12	Ra		√		
13	Rs	√			
14	Wa	√			
15	Wi	√			
	Jumlah	8	7		
	Persentase	53,3 %	46,6 %		

Dari data penilaian kemampuan bahasa dalam mengenal huruf sebelum penelitian atau pra tindakan masih rendah dari 15 anak , 73,3% belum berkembang (BB) dan 26,6 % mulai berkembang (MB). Setelah siklus 1 46,6 % mulai berkembang (MB).

a) Siklus I Pertemuan 2, Rabu 20 juli 2020

1) Perencanaan

Perencanaan Siklus I direncanakan dilakukan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Berikut perencanaan yang dilakukan guru :

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kemampuaan bahasa dalam mengenal huruf.
b. Menyiapkan media pembelajaran
c. Menyiapkan lembar observasi

2) Pelaksanaan

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada Rabu, 14 Juli 2018 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran yaitu 3x30 menit. Pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama kurang lebih lima menit. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersesi dengan menunjukkan alat peraga yaitu kartu huruf. Siswa diminta menyebutkan bunyi huruf pada *puzzle* ABC yang diperlihatkan guru. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa tanya jawab tentang bunyi huruf-huruf yang ada pada *puzzle* ABC. Siswa dibagi dalam kelompok heterogen terdiri dari 3 siswa. Siswa diberi kesempatan menunjukkan guru kartu huruf dengan sungguh-sungguh. Setiap kelompok siswa bekerjasama untuk mencari huruf yang sesuai dengan contoh . Guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang sudah disediakan. Kelompok siswa belajar mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Setelah semua kelompok melakukan dan menyelesaikan kegiatan permainan kartu huruf, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil. Jika ada kelompok yang berprestasi di beri penghargaan.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan sekitar lima menit. Pada kegiatan penutup, siswa diminta mengingat bentuk dan bunyi huruf hasil untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

3) Hasil Observasi

1. Aktifitas Mengajar Guru

Observasi penelitian tindakan siklus I pertemuan 2 dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati adalah aktivitas mengajar guru selama pembelajaran kemampuan bahasa dalam mengenal huruf menggunakan metode permainan kartu huruf. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran secara cermat dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 2

NO	Aspek yang dinilai	Ada	Tidak
1	**Kegiatan awal**		
a	Menjawab salam	√	
b	Merespon apersepsi guru	√	
c	Semangat pada proses pembelajaran		√
d	Ketertarikan dalam pembelajaran	√	
2	Kegiatan inti		
a	Aktif dalam kegiatan pembelajaran	√	
b	Mengikuti permaianan kartu huruf	√	
c	Dapat mengikuti pembelajaran		√
3	Kegiatan akhir		
a	Merespon dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan guru		√
b	Merespon umpan balik guru		√
c	Dapat menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan		√
	Total	5	5
	Persentase	50%	50%

Dari data observasi penilaian kemampuan bahasa dalam mengenal huruf persentasenya yaitu 50% ada dalam kegiatan , 50% tidak ada dalam kegiatan atau belum dilaksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Aktifitas Belajar Anak

Observasi penelitian tindakan siklus I pertemuan 2 dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati adalah aktivitas anak selama pembelajaran kemampuan bahasa dalam mengenal huruf menggunakan metode permainan kartu huruf. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran secara cermat dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator.

Tabel 4.5
Nilai Aktifitas Siklus 1 Pertemuan 2

NO	Nama	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSH
1	Ab	√			
2	And	√			
3	Ays		√		
4	Bd		√		
5	Dd		√		
6	Fr	√			
7	Id		√		
8	My	√			
9	Ns		√		
10	Nt		√		
11	Pr	√			
12	Ra		√		
13	Rs	√			
14	Wa	√			
15	Wi	√			
	Jumlah	8	7		
	Persentase	53,3 %	46,6 %		

Dari data penilaian kemampuan bahasa dalam mengenal huruf sebelum penelitian dari 15 anak , 73,3% belum berkembang (BB) dan 26,6 % mulai berkembang (MB). Setelah siklus 1, 46,6 % mulai berkembang (MB).

3) Hasil Belajar Anak

Pada siklus 1 hasil belajar anak terdapat deskripsi nilai evaluasi siklus 1 dapat dilihat dari tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Deskriptif Nilai Evluasi Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Hasil evaluasi
1	Nilai tertinggi	MB
2	Nilai terendah	BB
3	Jumlah diswa yang mencapai standar pencapaian	4 orang
4	Jumlah diswa yang tidak mencapai standar pencapaian	11 orang

Dari tabel 4.3 Deskripsi nilai evaluasi siklus 1, anak sudah mencapai perkmbangan dalam mengenal huruf 4 anak mulai berkembang (MB) dan 11 anak belum berkembang (BB).

2. Siklus 2 pertemuan 1

a) Perencanaan

Siklus 2 pertemuan 1 direncanakan dilakukan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Berikut perencanaan yang dilakukan guru :

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kemampuaan bahasa dalam mengenal huruf.
b. Menyiapkan media pembelajaran.
c. Menyiapkan lembar observasi..

Pertemuan 1 siklus 2 dilaksanakan pada Senin, 20 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama kurang lebih lima menit. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru

menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersesi dengan menunjukkan alat peraga yaitu *puzzle* ABC. Siswa diminta menyebutkan bunyi huruf pada *puzzle* ABC yang diperlihatkan guru. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa tanya jawab tentang bunyi huruf-huruf yang ada pada *puzzle* ABC. Siswa diberi kesempatan menyusun kepingan *puzzle* ABC dengan sungguh-sungguh. Setiap siswa berusaha untuk mencari huruf yang sesuai dengan contoh . Guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang sudah disediakan. Siswa belajar mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Setelah semua siswa melakukan dan menyelesaikan kegiatan permainan *puzzle* ABC, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil . Jika ada siswa yang berprestasi diberi penghargaan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan sekitar lima menit. Pada kegiatan penutup, siswa diminta mengingat bentuk dan bunyi huruf hasil untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar. Guru mengakhiri pelajaran.

3) Hasil Observasi

1. Aktifitas Mengajar Guru

Observasi penelitian tindakan siklus 2 pertemuan 1 dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati adalah aktivitas mengajar guru selama pembelajaran kemampuan bahasa dalam mengenal huruf menggunakan metode permainan *puzzle* ABC. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran secara cermat dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Siklus 2 Pertemuan 1

NO	Aspek yang dinilai	Ada	Tidak
1	**Kegiatan awal**		
A	Menjawab salam	√	
B	Merespon apersepsi guru	√	
C	Semangat pada proses pembelajaran	√	
D	Ketertarikan dalam pembelajaran	√	
2	Kegiatan inti		
A	Aktif dalam kegiatan pembelajaran	√	
B	Mengikuti permaianan kartu huruf	√	
C	Dapat mengikuti pembelajaran	√	
3	Kegiatan akhir		
A	Merespon dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan guru		√
B	Merespon umpan balik guru		√
C	Dapat menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan		√
	Total	7	3
	Persentase	70%	30%

Dari data observasi penilaian kemampuan bahasa dalam mengenal huruf persentasenya yaitu 70% ada dalam kegiatan , 30% tidak ada dalam kegiatan atau belum dilaksanakan.

2) Aktifitas Belajar Anak

Observasi penelitian tindakan siklus 2 pertemuan 1 dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati adalah aktivitas anak selama pembelajaran kemampuan bahasa dalam mengenal huruf menggunakan metode permainan *puzzle* ABC. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran secara cermat dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator.

Tabel 4.8
Nilai Aktifitas Belajar Anak Siklus I Pertemuan 2

NO	Nama	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSH
1	Ab		√		
2	And		√		
3	Ays			√	
4	Bd		√		
5	Dd		√		
6	Fr			√	
7	Id		√		
8	My			√	
9	Ns		√		
10	Nt		√		
11	Pr			√	
12	Ra			√	
13	Rs		√		
14	Wa		√		
15	Wi			√	
	Jumlah		9	6	
	Persentase		60%	40%	

Dari data penilaian kemampuan bahasa dalam mengenal huruf pada siklus 2 pertemuan 1 dari 15 anak, 60% belum berkembang (MB) dan 40 % mulai berkembang (BSH).

3) Hasil Belajar Anak

Pada siklus 2 pertemuan 1 hasil belajar anak dapat dilihat dari tabel hasil deskritif nilai evaluasi siklus 2 , dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Deskriptif Nilai Evluasi Siklus 2 Pertemuan 1

NO	Aspek yang diamati	Hasil evaluasi
1	Nilai tertinggi	BSH
2	Nilai terendah	MB
3	Jumlah diswa yang mencapai standar pencapaian	7 orang
4	Jumlah diswa yang tidak mencapai standar pencapaian	9 orang

Dari tabel 4.3 Deskripsi nilai evaluasi siklus 2 pertemuan 1, anak sudah mencapai perkmbangan dalam mengenal huruf 10 anak mulai berkembang (MB) dan 5 anak belum berkembang (BSH).

b. Siklus 2 Pertemuan 2

1. Perencanaan

Pertemuan 2 siklus 2 dilaksanakan pada Kamis, 21 Agustus 2018 Pelaksanaan berlangsung selama tiga jam pelajaran. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran masih menerapkan langkah-langkah permaian kartu huruf.

1) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan kegiatan dengan menunjukkan gambar dan kemudian menunjukkan *puzzle* ABC. Guru mengajukan pertanyaan. “Anak-anak apa yang kalian ketahui tentang gambar Makanan ? dan

anak menjawab pertanyaan guru. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

Guru mengajak siswa tanya jawab tentang uraian tema Kebutuhanku. Siswa diberi kesempatan menyebutkan tentang makanan . Guru menjelaskan tentang Manfaat makanan dan sumber makanan lalu membagikan Lembar kerja Siswa yang sudah disediakan. Siswa belajar mengerjakan Lembar Kerja yang telah disediakan.

3) Kegiatan penutup

Siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup Hasil penelitian menunjukkan bahwa 13 anak sudah mencapai peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf hasil dan 2 anak lainnya belum mencapai peningkatan, sehingga akan diberi perhatian lebih supaya semua anak dapat meningkat kemampuan nya dalam mengenal huruf. Analisis deskriptif nilai kemampuan bahasa dalam mengenal huruf dengan penerapan metode permaian kartu huruf pada siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.5 nilai aktifitas anak pada siklus 2 pertemuan ke 2.

Tabel 4.10
Nilai Aktifitas Belajar Anak pada Siklus 2 Pertemuan 2

NO	Nama	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSH
1	Ab		√		
2	And			√	
3	Ays			√	
4	Bd			√	
5	Dd			√	
6	Fr			√	
7	Id			√	
8	My		√		
9	Ns			√	
10	Nt			√	
11	Pr			√	
12	Ra			√	
13	Rs			√	
14	Wa		√		
15	Wi			√	
	Jumlah		2	13	
	Persentase		13%	86%	

Dari data penilaian kemampuan bahasa dalam mengenal huruf sebelum penelitian mulai ada perubahan dan meningkat dari 15 anak , 13% mulai berkembang (MB) dan 86,6 % mulai berkembang sesuai harapan (BSH).

3. Hasil Observasi Siklus 2

1. Aktifitas Mengajar Guru

Observasi penelitian tindakan siklus 2 pertemuan 2 dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati adalah aktivitas guru selama pembelajaran kemampuan bahasa dalam mengenal huruf menggunakan metode permainan kartu huruf. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran secara cermat dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator.

Tabel 4.11
Hasil observasi siklus 2

NO	Aspek yang dinilai	Ada	Tidak
1	**Kegiatan awal**		
A	Menjawab salam		√
B	Merespon apersepsi guru		√
C	Semangat pada proses pembelajaran		√
D	Ketertarikan dalam pembelajaran		√
2	Kegiatan inti		
A	Aktif dalam kegiatan pembelajaran	√	
B	Mengikuti permaianan kartu huruf	√	
C	Dapat mengikuti pembelajaran		√
3	Kegiatan akhir		
A	Merespon dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan guru		√

B	Merespon umpan balik guru		√
C	Dapat menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan		√
	Total	2	8
	Persentase	20%	80 %

Dari data observasi penilaian kemampuan bahasa dalam mengenal huruf persentase nya yaitu 20% ada dalam kegiatan , 80% tidak ada dalam kegiatan atau belum dilaksanakan.

4. Refleksi Siklus 2

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam setiap langkah proses penelitian tindakan kelas untuk mengatasui permasalahn. Dengan merevisi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang ditemui di lapangan. Pada tahap penemuan masalah dapat di identifikasi permasalahan pada peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf. Permasalahan dari anak kelompok B, RA Habiby adalah kemampuan mengenal huruf yang sangat rendah.

Dalam pembuatan rancangan dan revisi, guru menyusun rancangan tindakan yang berupa desainPembelajaran yaitu menyusun RPP (Rencan Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan media kartu huruf meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf secara individu. Evaluasi dilakukan setiap akhir kegiatan belajar mengajar. Jadwal pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus, yang setiap siklus di lakukan 2 pertemuan. Refleksi Siklus 1 Pertemuan pertama anak diminta menyebutkan bunyi huruf dan menunjukkan kartu huruf sesuai bunyi huruf dengan menirukan guru didepan kelas. Dilakukan terus menerus sampai pertemuan ke dua.
Refleksi siklus 2, Pada siklus kedua anak sudah mulai mengenal huruf dan bunyi huruf dan dipertemuan pertama anak mulai melakukan kegiatan menyebutkan huruf dengan waktu yang ditentukan akan mendapat nilai lebih. Kemudian di pertemuan ke 2 anak secara individu maju kedepan kelas untuk menyebutkan huruf dan menggabungkan huruf.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan patner dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa dalam mengenal huruf anak sudah menunjukkan peningkatan, dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pada setiap siklus.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

1. Aktifitas Mengajar Guru

NO	Observasi	Perbandingan Antar Siklus		
		Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Aktifitas mengajar guru	K	C	B
2	Perncanaan	C	B	B
3	Hasil	C	B	B

Keterangan:
C: Cukup
K: Kurang
B: Baik
Kriteria penilaian aktifitas guru:

1. Kurang, artinya penyampaian guru kurang dalam menjelaskan materi yang akan Diajarkan.
2. Cukup, artinya apa yang disampaikan guru sampai namun masih sulit dipahami anak
3. Baik, artinya guru melakukan tanya jawab kepada anak dalam awal dan akhir Pembelajaran.

2. Aktifitas Belajar Anak

NO	Observasi	Perbandingan Antar Siklus		
		Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Aktifitas belajar anak	K	C	B
2	Perncanaan	C	B	B
3	Hasil	C	B	B

Keterangan:
C: Cukup
K: Kurang
B: Baik
Kriteria penilaian aktifitas guru:
1. Kurang, artinya anak kurang mengerti dalam menmahami materi yang diajarkan.
2. Cukup, artinya apa yang disampaikan guru sampai namun masih sulit dipahami anak
3. Baik, artinya anak melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan dari awal dan akhir Pembelajaran.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pratindakan ke Siklus I

a) Aktivitas Mengajar Guru

Pada saat pembelajaran, setiap anak sudah mulai meningkat kemampuan mengenal huruf secara bertahap dari menyebutkan huruf dengan media *puzzle* ABC dan mencocokkan kepingan huruf dengan gambar yang disediakan di lembar kegiatan dan sesuai tema. Kemudian guru meberikan penjelasan didepan kelas tentang huruf yang akan dicocokkan dengan gambar, guru memberi contoh kata yang akan dicoccokkan dengan gambar (gambar sekolah) kemudian anak akan mencari huruf awal dari kata tersebut dan menyebutkan satu persatu bunyi hurufnya. Sebagian besar anak sudah berani melakukan penggabungan huruf hingga menjadi kata sesuai petunjuk guru, namun Ada beberapa anak masih malu-malu dlam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah selesai kegiatan anak-anak nampak sangat senang dan bersorak gembira karena dapat berkompetisi dalam menyebutkan dan menggabungkan kata secara sederhana, namun ada yang hanya diam tidak bersemangat ternyata anak tersebut kurang enak badan. Di akhir kegiatan yang mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik mendapat apresiasi dari guru pada saat akhir pembelajaran, guru membuat kuis dengan mengambil kepingan huruf yang ada di meja siapa yang dapat mneyebutkan mendapat pensil cantik dari bu guru dengan ketentuan 3 tercepat yang menyebutkan huruf tersebut pada siklus 1 guru sudah dapat memotivasi anak dalam peningkatan kemampuan mengenal huruf secara bertahap.

b) Aktifitas Belajar Anak

Pada saat penelitian belum dilakukan (Pra tindakan) anak belum mengenal huruf secara keseluruhan Sehingga pada saat siklus 1 pertemuan 1, anak sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu peningkatan kemampuan mengenal huruf dengan media permainan *puzzle* ABC. Pada pertemuan 1 saat guru melakukan apersepsi, beberapa anak terlihat ikut serta menjawab pertanyaan guru. Mereka menjawab dengan tertib yaitu terbiasa mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan guru. Guru hanya

menanyakan tentang sekolah dan menanyakan fungsi sekolah Anak dengan tenang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada saat penelitian belum dilakukan (Pra tindakan) anak belum mengenal huruf secara keseluruhan Sehingga pada saat siklus 1 pertemuan 1, anak sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu peningkatan kemampuan mengenal huruf dengan media permainan *puzzle* ABC. Pada pertemuan 1 saat guru melakukan apersepsi, beberapa anak terlihat ikut serta menjawab pertanyaan guru. Mereka menjawab dengan tertib yaitu terbiasa mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan guru. Guru hanya menanyakan tentang warga sekolah dan menanyakan fungsi warga sekolah. Anak dengan tenang mengikuti kegiatan pembelajaran. Terkadang ada anak yang masih berjalan kesana kemari, ingin cepat istirahat sebelum waktunya. Guru sudah melakukan monitoring dalam setiap kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran. Namun masih ada anak yang sulit untuk dikondisikan.

c) Hasil Belajar Anak

Hasil belajar anak pada pra tindakan ke siklus adalah awal penelitian dilakukan, di mana anak masih mengalami penyesuaian dalam pembelajaran dengan metode yang baru yaitu penegenalan kartu huruf dengan meia kartu huruf. Yang sebelumnya belum ada sehingga anak belum mengerti cara belajar yang demikian. Namun setelah pertemuan pertama disiklus 1 dilakukan anak bersemangat mengikuti kegiatan ini.

Hasil nya disiklus pertama anak bisa mengikuti atau menirukan lambang bunyi yang ada pada *puzzle* ABC dengan bimbingan guru. Dipertemuan ke 2 sebagian anak mulai mengenal bentuk huruf dan bunyi huruf vokal karena penerapannya yaitu dengan guru menunjukkan salah satu kepingan *puzzle* ABC dan anak diminta menyebutkan bunyi huruf secara bersama-sama setelah dicontohkan guru.

2) Siklus 1 ke Siklus 2

a) Aktivitas Mengajar Guru

Pada saat pembelajaran, setiap anak sudah mulai meningkat kemampuan mengenal huruf secara bertahap dari menyebutkan huruf dengan media *puzzle* ABC dan mencocokkan *puzzle* ABC dengan gambar yang disediakan di lembar kegiatan dan sesuai tema. Kemudian guru meberikan penjelasan didepan kelas tentang huruf yang akan dicocokkan dengan gambar, guru memberi contoh kata yang akan dicoccokkan dengan gambar (gambar mata) kemudian anak akan mencari huruf awal dari kata tersebut dan menyebutkan satu persatu bunyi hurufnya. Sebagian besar anak sudah berani melakukan penggabungan huruf hingga menjadi kata sesuai petunjuk guru, namun Ada beberapa anak masih malu-malu dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah selesai kegiatan anak-anak nampak sangat senang dan bersorak gembira karena dapat berkompetisi dalam menyebutkan dan menggabungkan kata secara sederhana, namun ada yang hanya diam tidak bersemangat ternyata anak tersebut kurang enak badan. Di akhir kegiatan yang mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik mendapat apresiasi dari guru pada saat akhir pembelajaran, guru membuat kuis dengan mengambil huruf yang ada di meja siapa yang dapat mneyebutkan mendapat peraut cantik dari bu guru dengan ketentuan 3 tercepat yang menyebutkan huruf tersebut. Kegiatan akhir sesuai SOP, berdo'a, salam dan pulang.

d) Hasil Belajar

Hasil belajar anak pada siklus 1 ke siklus 2 mulai meningkat yang sebelumnya masih bisa mnyebutkan huruf dengan bimbingan guru, sudah bisa membeakan bunyi huruf yang satu dan yang lainnya. Anak sudah bisa meniru tulisan huruf yang ada pada kartu huruf sesuai lembar kegiatan anak. Hasil nya disiklus ke 2 anak bisa mengikuti tulisan huruf di lembar kegiatan dan menirukan lambang bunyi yang ada pada *puzzle* ABC dengan bimbingan dan tanpa bimbingan guru (sudah mengenal beberapa huruf baik bentuk maupun bunyi huruf. Dipertemuan ke 2 sebagian anak mulai mengenal bentuk huruf dan bunyi huruf vokal

karena penerapannya yaitu dengan guru menunjukkan salah satu huruf dan anak diminta menyebutkan bunyi huruf secara individu.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media *puzzle* ABC. Kurang berkembangnya kemampuan membaca permulaan anak disebabkan karena beberapa hal:

1. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar membaca.
2. Metode yang digunakan kurang bervariasi dan cenderung monoton sehingga anak cepat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
3. Suasana dikelas kurang kondusif, sehingga anak belajar kurang nyaman.

Hasil yang diperoleh pada pra observasi dan pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga perlu diadakan siklus 2. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus 1 terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus 1, sehingga perlu diadakan suatu perbaikan dalam siklus 2 agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah pertama, pembelajaran klasikal kurang efektif karena anak hanya ikut-ikutan saja membuat keaktifan anak kurang terlihat, kedua kurangnya waktu dalam pelaksanaan tindakan terutama saat anak melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan *puzzle* ABC, sehingga sebagian anak kurang diberikan kesempatan yang masih ingin bermain dengan *puzzle* ABC, serta yang ketiga media poster yang digunakan guru untuk contoh kurang besar.

Dari kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus 1, maka dilakukan perbaikan-perbaikan agar kendala yang ada dapat teratasi. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah pertama, menerapkan pembelajaran klasikal ditambah dengan pembelajaran kelompok, mengkondisikan anak agar semua anak dalam kelompok tetap aktif saat belajar dengan media kartu huruf, yang kedua menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan pembelajaran menggunakan media *puzzle* ABC dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar membaca dengan bimbingan guru secara perorangan, yang ketiga memperbesar media yang digunakan guru untuk contoh. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus 2, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek kemampuan membaca anak.

Penelitian ini telah menghasilkan bahwa melalui media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak RA Habiby ,Kusau Makmur kelompok B tahun ajaran 2018/2019. Peningkatan kemampuan mengenal huruf dengan media *puzzle* ABC tersebut terbukti dengan adanya hasil peningkatan kemampuan mengenal huruf (membaca permulaan) yang dihitung dengan persentase peningkatan jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik dari pra tindakan dan setelah tindakan yang selalu meningkat, dimana masing-masing siklus menunjukan peningkatan yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Steinberg (Ahmad Susanto, 2011) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca anak taman kanak- kanak berada pada tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali bentu ditambah dengan pembelajaran kelompok, mengkondisikan anak agar semua anak dalam kelompok tetap aktif saat belajar dengan media *puzzle* ABC, yang kedua menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan pembelajaran menggunakan media *puzzle* ABC dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar membaca dengan bimbingan guru secara perorangan, yang ketiga memperbesar media *puzzle* ABC yang digunakan guru untuk contoh. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus 2, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek kemampuan membaca anak.

Penelitian ini telah menghasilkan bahwa melalui media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak RA Habiby ,Kusau Makmur kelompok B tahun ajaran 2020/2021. Peningkatan kemampuan mengenal huruf dengan media *puzzle* ABC tersebut terbukti dengan adanya hasil peningkatan kemampuan mengenal huruf (membaca permulaan)

yang dihitung dengan persentase peningkatan jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik dari pra tindakan dan setelah tindakan yang selalu meningkat, dimana masing-masing siklus menunjukan peningkatan yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Steinberg (Ahmad Susanto, 2011) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca anak taman kanak-kanak berada pada tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda dilingkunganya.Kegiatan pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan media kartu kata bergambar, gambar-gambar yang digunakan sebagai media tersebut bisa dari gambar yang ada disekitar lingkungan anak agar anak lebih mudah untuk mengenalinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tadkiroatum Musfiroh (2009) yang mengungkapkan bahwa anak TK baru berada pada tahap membaca gambar anak memperhatikan tanda-tanda visual seperti gambar tetapi belum menguasai simbol, dengan melihat gambar, membaca label dengan memperhatikan barang dan gambarnya. Anak menjabarkan gambar/informasi visual lain dalam bentuk satu kalimat.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dan anak didik. Namun, penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seringkali terjadi kesalah pahaman yang dapat membuat anak bingung. Anak bisa salah mengartikan apa yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya ketika guru dalam menyampaikan materi kurang tepat pada saat pembelajaran, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Untuk menghindari hal tersebut perlu suatu sarana yang dapat membantu proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan pesan saat pembelajaran. Media pembelajaran banyak macamnya salah satunya adalah media *puzzle* ABC.

membantu anak dalam belajar karena media *puzzle* ABC bermacam-macam, berwarna-warni, sehingga anak mudah untuk mengenali. Cara penggunaan *puzzle* ABC adalah dengan menyesuaikan tema atau materi pembelajaran, sehingga memudahkan anak untuk mengingat . Dengan media *puzzle* ABC guru dapat mengajarkan mengenal huruf, bentuk dan membaca.

Media *puzzle* ABC dalam pembelajaran mengenal huruf dan membaca dapat digunakan untuk memperjelas pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran anak dapat terlibat langsung untuk menggunakan media tersebut sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Levio dan Lentz (Arsyad 2007) yang mengungkapkan bahwa lambing visual

atau gambar memperlancar tujuan memahami dan mengingat informasi dan pesan yang terkandung dalam gambar, media visual (gambar) juga dapat mempermudah anak yang sedang belajar atau membaca teks yang berwarna. Media *puzzle* ABC dapat mempermudah anak dalam belajar membaca karena *puzzle* ABC merupakan media visual yang tepat digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran.

Penggunaan media *puzzle* ABC dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak dirancang untuk memotivasi dalam belajar agar kemampuan bahasa anak dapat meningkat. Peningkatan yang terlihat yaitu suasana kelas menjadi lebih kondusif dan kamampuan anak meningatd alam mengenal huruf. Dari sisi guru terlihat adanya perubahan peran dari sekedar pemberi informasi menjadi fasilitator yang memfasilitasi seluruh siswa dalam belajar, serta guru mencari inisiatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam menngenal huruf anak melalui media *puzzle* ABC.

Hasil penelitian tentang kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf yang diindikasikan dari persentase masing-masing aspek memampuan membaca pada pra tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

3. Temuan Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui media huruf dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf di RA Habiby Kusau Makmur, Tapunhg Hulu. tahun ajaran 2018/2019. Temuan yang dijumpai saat penelitian sebagai berikut:.

1. Aktifitas Mengajar Guru

   Dalam pembuatan desain pembelajaran melibatkan peneliti untuk peningkatan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf dan aspaek pengembangan lainnya.

2. Aktifitas Belajar Anak

   Anak yang berinisial Ai penilaian di siklus 1 masih Belum Berkembang Karena anak cenderung tidak fokus dalam kegiatan, selalu berjalan mengelilingi teman nya setelah ditegur dan diminta untuk kembali duduk huruf dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda dilingkunganya. Kegiatan pembelajaran membaca dapat

dilakukan dengan media *puzzle* ABC, gambar-gambar yang digunakan sebagai media tersebut bisa dari gambar yang ada disekitar lingkungan anak agar anak lebih mudah untuk mengenalinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tadkiroatum Musfiroh (2009) yang mengungkapkan bahwa anak TK baru berada pada tahap membaca gambar anak memperhatikan tanda-tanda visual seperti gambar tetapi belum menguasai simbol, dengan melihat gambar, membaca label dengan memperhatikan barang dan gambarnya. Anak menjabarkan gambar/informasi visual lain dalam bentuk satu kalimat.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang dilakukaoleh guru dan anak didik. Namun, penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seringkali terjadi kesalah pahaman yang dapat membuat anak bingung. Anak bisa salah mengartikan apa yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya ketika guru dalam menyampaikan materi kurang tepat pada saat pembelajaran, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Untuk menghindari hal tersebut perlu suatu sarana yang dapat membantu proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan pesan saat pembelajaran. Media pembelajaran banyak macamnya salah satunya adalah media*puzzle* ABC. Media *puzzle* ABC ini sesuai untuk membantu anak dalam belajar karena media kartu huruf bermacam-macam, berwarna-warni, sehingga anak mudah untuk mengenali. Cara penggunaan kartu kata huruf adalah dengan menyesuaikan tema atau materi pembelajaran, sehingga memudahkan anak untuk mengingat . Dengan media *puzzle* ABC guru dapat mengajarkan mengenal huruf, bentuk dan membaca.

Media kartu huruf dalam pembelajaran mengenal huruf dan membaca dapat digunakan untuk memperjelas pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran anak dapat terlibat langsung untuk menggunakan media tersebut sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Levio dan Lentz (Arsyad 2007) yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar tujuan memahami dan mengingat informasi dan pesan yang terkandung dalam gambar, media visual (gambar) juga dapat mempermudah anak yang sedang belajar atau membaca teks yang bergambar. Media *puzzle* ABC dapat mempermudah anak dalam belajar membaca karena gambar merupakan media visual yang tepat digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran.

Penggunaan media *puzzle* ABC dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak dirancang untuk memotivasi siswa dalam belajar agar kemampuan bahasa anak dapat meningkat. Peningkatan yang terlihat yaitu suasana kelas menjadi lebih kondusif siswa sangat tertarik dengan kegiatan mengenal huruf dengan media *puzzle* ABC, sudah ada motivasi dalam belajar dan selalu menyelesaikan tugasnya dalam belajar.

Dari sisi guru terlihat adanya perubahan peran dari sekedar pemberi informasi menjadi fasilitator yang memfasilitasi seluruh siswa dalam belajar, serta guru mencari inisiatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam menngenal huruf anak melalui media *puzzle* ABC.

Hasil penelitian tentang kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf yang di indikasikan dari dari hasil observasi aspek memampuan membaca pada pra tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui media *puzzle* ABC dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf di RA Habiby , Kusau Makmur, Tapunhg Hulu. tahun ajaran 2018/2019.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa RA Habiby tahun pelajaran 2020/2021 dilaksanankan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: peningkatan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf dengan media permainan kartu huruf pada siswa RA Habiby di rasa dapat meningkat dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Peningkatannya dapat dilihat dari perolehan persentase dari pra siklus 73% Belum Berkembang (BB) dan 26 % Mulai Berkembang (MB), siklus 1 sebesar 53% Belum Berkembang (BB) dan dan 46,6 % Mulai Berkembang (MB) meningkat disiklus ke 2 tidak ada lagi yang mendapat nilai BB, pencapaian anak meningkatt sebesar 33 % Mulai Berkembang (MB) dan 66,6% Berskembang Sesuai Harapan (BSH).

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari pihak guru, siswa, alat atau media bahkan metode pembelajaran yang digunakan.

Kemampuan guru dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, mengelola kelas, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan oleh guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi supaya siswa lebih antusias dan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor dari siswa yaitu, minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran,

ketersediaan alat/media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa, dengan penggunaan metode bermain kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan bahasa dalam menegenal huruf . Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin merubah atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam mengenal huruf dengan menggunakan metode permaianan kartu huruf. Anak cenderung masih suka bermain, dan model-model bermain juga banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas mengajarnya. Serta guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode dan media yang sesuai dengan tingkat kemauan siswa supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton menggunakan paradigma lama sehingga anak tidak bosan
2. Bagi siswa, agar supaya selalu fokus dalam mengikuti pelajaran supaya hasilnya lebih optimal.
3. Bagi sekolah, hendaknya berusaha menyediakan fasilitas yang

dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran.

Kendala dalam penelitian

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian
2. Kurangnya sarana penunjang penelitian
3. Proses Pengumpulan data